

PENINGKATAN WAWASAN KOPERASI DAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH)

Ellisyah Mindari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah
email: ellisyahmindari@gmail.com

Abstrak

Bisnis yang dikerjakan secara aktif akan membuat keluarga memperoleh keuntungan yang mampu menyokong perekonomian desa. Kemajuan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah wajib mendapat kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Minimnya jumlah koperasi dan UMKM di Desa Mekar Jaya dipandang perlu digarap program pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kesadaran warga guna menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan. Kepala LPPM STIE Rahmadiyah Sekayu dan Penjabat Kepala Desa Mekar Jaya merupakan mitra dalam kegiatan ini. Metode kegiatan berupa ceramah (modul berbentuk cetak, penyajian slide dan pemutaran video dengan media proyektor), diskusi dan praktek tata cara pendirian koperasi serta evaluasi tentang pengelolaan koperasi dan UMKM berlandaskan materi yang telah diketengahkan. Kegiatan ini berhasil didasari kehadiran peserta, nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi.

Kata Kunci: Ekonomi Desa, Koperasi, UMKM

Abstract

A family that actively conducts business will generate revenues that can help the local economy. As a kind of strong alignment with the people's economic business groupings, the advancement of cooperatives and MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) must have as much opportunity, support, protection, and development as feasible. The absence of cooperatives and MSMEs in Mekar Jaya Village necessitates the development of community service initiatives to boost residents' knowledge, insight, and awareness of prospective business opportunities. In this project, Head of LPPM STIE Rahmadiyah Sekayu and Head of Mekar Jaya Village are collaborators. The method of instruction takes the form of lectures (modules delivered through print, slide presentation, and video playback on projector media), discussion of cooperative establishment practices, and evaluations of cooperative and MSMEs management based on the presented information. Based on the presence of participants, the final assessment value exceeding the original evaluation value, the passion with which the information was received, and the occurrence of cordial conversation during discussions, this activity was deemed successful.

Keywords: Village Economy, Cooperatives, MSMEs

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai komponen yang berkedudukan penting dalam mewujudkan kualitas insan yang mampu mendukung keberhasilan pembangunan desa. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tentang Desa, 2014).

Pengembangan potensi ekonomi keluarga dengan menggarap bisnis secara mandiri dan partisipatif dapat mempercepat pembangunan desa. Bisnis yang dikerjakan secara aktif akan membuat keluarga memperoleh keuntungan yang mampu menyokong perekonomian desa. Bisnis sebagai suatu kegiatan usaha yang dilakukan perorangan maupun perusahaan secara terorganisir dalam menghasilkan suatu produk barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan tersebut berjalan lancar (Mustika, 2020).

Beberapa bentuk kepemilikan bisnis di Indonesia antara lain perusahaan perseorangan, persekutuan firma, persekutuan komanditer, persekutuan perdata, perseroan terbuka, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah dan koperasi serta UMKM (usaha mikro kecil dan menengah). Kemajuan koperasi dan UMKM perlu kerjasama semua pihak supaya mampu berkembang dengan baik dan pesat.

Koperasi dipaparkan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tentang Perkoperasian, 1992). Selanjutnya koperasi sesungguhnya memiliki cakupan multi dimensi yang bersifat strategis terhadap proses pembangunan bangsa Indonesia sebab eksistensi dan kehadiran koperasi di tengah masyarakat yang lemah sosial ekonominya menyandang empat karakteristik secara sekaligus yakni suatu sistem normatif, suatu mekanisme pendidikan, organisasi ekonomi dan organisasi kekuatan (Bangsawan, 2016).

Manfaat koperasi di bidang ekonomi yakni meningkatkan penghasilan anggotanya, menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah, menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan, menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi, melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat (Supra, 2018). Berikutnya manfaat koperasi di bidang sosial yaitu mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tenteram, mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak di atas hubungan kebendaan tetapi di atas rasa kekeluargaan, mendidik anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan (Asoka, 2019).

UMKM diketengahkan sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang wajib mendapat kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara (Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008). Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai skala usahanya (Rumbiati, 2020). Lebih lanjut diuraikan UMKM terdiri dari livelihood activities (usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah contohnya pedagang kaki lima: pedagang bakso, mie ayam pangsit, somai, pentol, cilok), micro enterprise (usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan), small dynamic enterprise (usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor) dan fast moving enterprise yakni usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar/industri/perusahaan (Sumantri & Permana, 2017).

Mekar Jaya merupakan desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Jirak Jaya berpenduduk 2.287 jiwa dan luas wilayah 22 km² yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa Mekar Jaya tercatat belum ada koperasi (baik koperasi unit desa/kud, koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat/Kopinkra, koperasi simpan pinjam/Kospin maupun koperasi lainnya), sarana perdagangan hanya ada 1 pasar dengan bangunan semi permanen, 3 warung/kedai makanan, 18 toko/warung kelontongan, industri furnitur dari kayu 1 unit usaha, industri makanan 1 unit usaha, industri minuman 1 unit usaha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2022).

Observasi dilangsungkan penulis pada Desa Mekar Jaya pun mendapati banyaknya warga yang tidak memahami tujuan dan manfaat dari keikutsertaan dalam koperasi; belum adanya gambaran tentang koperasi (baik definisi koperasi maupun bagaimana cara mengelola koperasi); banyak potensi usaha yang belum dikembangkan; kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan koperasi dan UMKM, problema pengelolaan pembukuan usaha.

Pengabdian masyarakat bertajuk pelatihan tata kelola koperasi bagi siswa di SMAN 12 Garuda Sakti Pekanbaru menguraikan pelatihan tersebut hendaknya dapat memberikan banyak manfaat bagi pengurus koperasi, selain sebagai sarana penambahan pengetahuan dan keterampilan juga sebagai alat berbagi wawasan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mereka dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik, yang diawali dengan pengenalan koperasi sekolah dan contoh penerapan koperasi sekolah sesuai peraturan yang berlaku (Suryandartiwi dkk., 2020).

Pelatihan dan workshop pengelolaan koperasi sekolah di SMP dan SMA Al-Ghozali Paserean Arosbaya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan para siswa, guru dan juga seluruh pihak sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan yakni persiapan untuk menentukan jadwal dan tempat, workshop koperasi (pengantar koperasi, teori koperasi, manajemen koperasi, pelatihan koperasi), pelatihan koperasi (persiapan dengan membentuk panitia, rapat pengurus, rapat pengoperasian, penyusunan AD/ART, persiapan dalam pengajuan) dan evaluasi guna mengukur keberhasilan program (Rosawan dkk., 2020).

Kemudian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang membicarakan pendampingan pembentukan koperasi sebagai usaha mewujudkan kemandirian ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo dengan simpulan setelah mengikuti pelatihan, peserta mempunyai minat menjadi anggota koperasi dan berminat mendirikan koperasi berbadan hukum (Haryanti dkk., 2020). Lalu ulasan pelatihan dan pendampingan pendirian koperasi di perumahan Buana Impian 2 RW 028 Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam dengan intisarinya kegiatan mereka berhasil dengan baik berlandaskan diskusi dengan para peserta yang merasa mendapatkan gambaran mengenai koperasi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran serta berharap ada pelatihan dan pendampingan lebih lanjut sampai terbentuknya sebuah koperasi di perumahan Buana Impian 2 (Wage & Zakrimal, 2021).

Kegiatan bertema peran pengabdian pada masyarakat dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara inovasi dan perubahan lingkungan dan kinerja UMKM, namun tidak terdapat hubungan antara inovasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Metode yang dipilihnya antara lain konsultasi dan substitusi ipteks (Dahlan, 2017). Pendampingan kewirausahaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang mengikhtisarkan peserta telah mampu mengidentifikasi permasalahan bisnis terutama pada penetapan harga dan kualitas produk, peserta telah memiliki pengetahuan untuk menganalisis kelayakan bisnisnya terutama pada aspek pasar dan legalitas, motivasi peserta semakin meningkat dengan adanya jaringan dalam penjualan produk terutama penjualan langsung maupun reseller, pemanfaatan gerai pojok UMKM Ciledug semakin optimal, koordinator UMKM semakin termotivasi untuk memajukan pelaku UMKM terutama dalam peningkatan kesadaran terhadap legalitas usaha (Mudjijah & Anggraini, 2021).

Selanjutnya peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada masa pandemi covid-19 di Cipageran, Cimahi dilaksanakan dengan metode berbasis riset dan kajian PAR (Participatory Action Research) yang ikhtisarnya Pemerintah Kota Cimahi telah melaksanakan tiga peran sebagai fasilitator, regulator dan katalisator dan masyarakat sudah berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil dalam meningkatkan UMKM (Tumija, 2022).

Fenomena dan rujukan kajian pengabdian kepada masyarakat di atas mendorong penulis mendedikasikan diri guna mengaktualkan program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kesadaran warga tentang pentingnya koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) guna menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan di desa Mekar Jaya.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berawal dari mandat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu melalui Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Rahmadiyah Sekayu. Kemudian penulis menemui Penjabat Kepala Desa Mekar Jaya Kecamatan Jirak Jaya untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang khalayak sarannya yakni sebanyak 36 warga. Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, diskusi dan praktek tata cara pendirian koperasi dan evaluasi tentang pengelolaan koperasi dan UMKM berlandaskan materi yang telah diketengahkan.

Metode ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal gambaran umum koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta perangkat organisasi koperasi dan UMKM, sehingga bertambahlah wawasan mereka. Selanjutnya metode diskusi guna memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali

informasi terkait permasalahan ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan tentang koperasi dan UMKM. Pada metode praktek fokus perihal tata cara pendirian koperasi dan selanjutnya peserta diberikan penilaian kemampuan penyusunan dan evaluasi tentang pengelolaan koperasi dan UMKM..

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan			Waktu (Jam)
	Teori	Praktek	Tugas Mandiri	
Pembukaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Penjabat Kepala Desa Mekar Jaya		0,50		0,50
Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment</i>)	0,25	0,25		0,50
Evaluasi Awal			0,25	0,25
Pemberian materi gambaran umum koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)	1,00	0,25	0,25	1,50
Perangkat organisasi koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)	0,75	0,50	0,50	1,75
Tata cara pendirian koperasi	0,25	1,25	0,50	2,00
Penilaian kemampuan penyusunan dan evaluasi tentang pengelolaan koperasi dan UMKM	0,25	0,25	0,50	1,00
Evaluasi Akhir			0,25	0,25
Penutupan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,25		0,25
Total	2,50	3,25	2,25	8,00

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 jam dengan pemberian materi gambaran umum koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) guna peningkatan wawasan peserta (modul berbentuk cetak, penyajian slide dan pemutaran video dengan media proyektor) selama 1,5 jam; perangkat organisasi koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selama 1,75 jam; tata cara pendirian koperasi durasinya 2 jam; penilaian kemampuan penyusunan dan evaluasi tentang pengelolaan koperasi dan UMKM dalam waktu 1 jam. Peserta mengikuti pembukaan dan penutupan kegiatan, berdiskusi perihal komitmen belajar dan mengerjakan evaluasi awal sebelum kegiatan berlangsung serta mengikuti evaluasi akhir sebelum kegiatan ditutup. Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi teori 2,5 jam, praktek 3,25 jam dan tugas mandiri selama 2,25 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung sukses dan lancar. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Edward Lakasi selaku Penjabat Kepala Desa Mekar Jaya. Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta sangat antusias dari awal hingga kegiatan berakhir, sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk mengabdikan tiada henti. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta memahami konsep koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) guna menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan di desa Mekar Jaya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi awal dan evaluasi akhir yang dinilai pengabdian bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui peserta dan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Wawasan peserta kegiatan bertambah berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Awal

Interval	Kategori	Persentase
85% - 100%	Sangat Berhasil	0%
70% - 84%	Berhasil	6%
56% - 69%	Cukup Berhasil	17%
45% - 55%	Kurang Berhasil	58%
0% - 44%	Tidak Berhasil	19%

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Tabel 3. Hasil Evaluasi Akhir

Interval	Kategori	Persentase
85% - 100%	Sangat Berhasil	8%
70% - 84%	Berhasil	67%
56% - 69%	Cukup Berhasil	14%
45% - 55%	Kurang Berhasil	11%
0% - 44%	Tidak Berhasil	0%

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Capaian ini linier dengan rangkuman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Suryandartiwi dkk. yang menguraikan bahwa peserta dapat banyak manfaat, bertambah pengetahuan dan keterampilan serta wawasan pada kegiatan tersebut. Seirama juga dengan simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yang digarap Rosiawan dkk. yang menyatakan hasil pengabdian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan peserta. Selhaluan pula dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikerjakan Haryanti dkk. yang memaparkan setelah mengikuti pelatihan, peserta mempunyai minat menjadi anggota koperasi dan berminat mendirikan koperasi berbadan hukum. Sejalan dengan keberhasilan kegiatan Wage & Zakrimal yang pesertanya berharap adanya pelatihan dan pendampingan lanjutan hingga terbentuknya sebuah koperasi. Wawasan peserta tentang UMKM juga bertambah seperti kegiatan pengabdian yang dilancarkan Dahlan di RW 12 Desa Cipacing dan kajian Tumija di Kota Cimahi dalam peningkatan UMKM. Senada juga dengan ikhtisar Mudjijah & Anggraini yang mengemukakan peserta telah memiliki pengetahuan dan semakin termotivasi untuk memajukan UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta bertambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kesadarannya mengenai pentingnya koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) guna menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan di desa Mekar Jaya.

SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini perlu mempertimbangkan lamanya waktu pelaksanaan karena masih adanya hal-hal teknis yang peserta ingin diskusikan dan belum sepenuhnya terjawab, sementara waktu cukup terbatas. Tajuk pengabdian pada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dikaitkan dengan kegiatan ini, sehingga berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Rahmadiyah Sekayu dan Penjabat Kepala Desa Mekar Jaya serta semua pihak yang terlibat secara

langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asoka, R. (2019). Analisis Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i1.64>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. (2022). Kecamatan Jirak Jaya Dalam Angka. BPS Kabupaten Musi Banyuasin.
- Bangsawan, S. (2016). *Manajemen Pemasaran Usaha Koperasi* (Mahrinasari, Ed.). Bandar Lampung: AURA.
- Dahlan, M. (2017). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–86. <https://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Pkm/Article/View/16612>
- Haryanti, S. S., Susila, L. N., & Kesdu, P. (2020). Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata*, 4(2), 108–114. <https://doi.org/10.36587/Wasananyata.V4i2.744>
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.31294/Jabdimas.V4i1.9596>
- Mustika, A. Dkk. (2020). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866 (2008).
- Rosiawan, R. W., Hakim, A. L., Faizah, E. N., & Fajri, M. B. (2020). Pelatihan Dan Workshop Pengelolaan Koperasi Sekolah Di Smp Dan Sma Al-Ghozali Paserean Arosbaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 368–374.
- Rumbiati. (2020). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7008862>
- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perkembangan Teori, Praktik Dan Strategi*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Supra, D. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Permodalan Koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR)*, 2(1), 66–81.
- Suryandartiwi, W., Purnamasari, D., Zaky, A., Novita, A., Zarah, H., & Oktavianis, H. (2020). Pelatihan Tata Kelola Koperasi Bagi Siswa Di Sman 12 Garuda Sakti Pekanbaru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 181–183.
- Tumija, T. (2022). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Cipageran, Cimahi. *Civitas Consecratio: Journal Of Community Service And Empowerment*, 2(1), 25–37.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Perkoperasian, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 116 (1992).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7 (2014).
- Wage, S. & Zakrimal. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pendirian Koperasi Di Perumahan Buana Impian 2 / Rw 028 Kelurahan Tembesi- Kecamatan Sagulung-Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(02), 57–62. <https://doi.org/10.33884/Jpb.V3i02.3696>